

PEMANFAATAN *THE LITTLE MUSEUM ANAK AGUNG PANDJI TISNA* SEBAGAI SUMBER BELAJAR SASTRA

Ira Rahmawati¹, Ni Made Rai Wisudariani², Ida Ayu Made Darmayanti³, Ni Putu Seniwati⁴,
 I Made Maduriana⁵

^{1,2,3}Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

^{4,5}IKIP Saraswati Tabanan, Indonesia.

Surel: ira.rahmawati@undiksha.ac.id¹, rai.wisudariani85@gmail.com², made.darmayanti@undiksha.ac.id³
seniwatiputu@gmail.com⁴, maduriana@gmail.com⁵

Abstrak	
Kata Kunci: museum; pemanfaatan; koleksi.	Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi koleksi <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> sebagai sumber belajar sastra, pemanfaatan <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> sebagai sumber belajar sastra, dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> sebagai sumber belajar sastra. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, pengelola museum, pengunjung museum, guru bahasa Indonesia, dan dosen bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> memiliki koleksi yang bersinambungan dengan pembelajaran sastra. Museum ini memiliki 1986 koleksi, di antaranya terdapat 453 koleksi yang relevan, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sastra. Adapun pemanfaatan <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> sebagai sumber belajar sastra dengan cara melakukan studi-studi khusus yang dilakukan suatu instansi pendidikan dengan mengunjungi museum Anak Agung Pandji Tisna. Kendala yang ditemukan, yaitu kurangnya pendanaan pada museum yang menjadi permasalahan utama dan kurangnya SDM sehingga museum tidak beroperasi dengan baik.
Abstract	
Keywords: museum, utilization, collection	<i>This qualitative descriptive study aims to describe the relevance of the collection of The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna as a source of learning literature, the utilization of The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna as a source of learning literature, and the obstacles encountered in utilizing The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna as a source of learning literature. The subjects in this study were students, museum managers, museum visitors, Indonesian language teachers, and Indonesian language lecturers. Data collected using the method of observation, interviews, and documentation methods. The data analysis phase includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna has a collection that is continuous with learning literature. This museum has 1986 collections, of which there are 453 relevant collections, which can be used as a source of learning literature. As for the use of The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna as a source of learning literature by conducting special studies conducted by an educational institution by visiting the Anak Agung Pandji Tisna museum. Obstacles found, namely the lack of funding for the museum which is the main problem and the lack of human resources so that the museum does not operate properly.</i>
Diterima/direview/ publikasi	15 Desember 2023/ 12 Januari 2024/ 30 Maret 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.64385



PENDAHULUAN

Museum menjadi bangunan penting yang berisikan peninggalan-peninggalan yang memiliki cerita bersejarah dan sangat bernilai harganya. Museum bukan hanya tempat untuk menyimpan dan merawat benda-benda yang bernilai sejarah, melainkan museum juga sebagai tempat pengembangan dan pelestarian warisan budaya dalam persatuan dan juga peradaban bangsa. Museum harus dapat mengubah persepsi masyarakat yang menganggap museum adalah tempat yang kolot menjadi tempat yang sangat menarik sehingga orang bisa betah dan nyaman serta ingin mengunjungi museum. Jika masyarakat bisa mengunjungi dan menikmati museum untuk memahami makna yang ada dalam benda-benda bersejarah tersebut, masyarakat akan memahami sejarah dan budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa.

Selain sebagai tempat menyimpan dan merawat benda-benda bersejarah, fungsi museum juga dapat memberikan arti penting dalam pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai sumber belajar yang diterapkan pendidik kepada siswanya (Dwi, 2019: 1). Museum sebagai bagian dari sistem pendidikan sudah melekat hubungannya dengan pembelajaran dari sejak lama. Museum salah satu sumber belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sejarah dan ilmu pengetahuan lainnya. Museum adalah wadah yang sangat tepat untuk mengembangkan imajinasi peserta didik. Walaupun sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menambah wawasan, museum masih kurang diminati oleh masyarakat untuk dikunjungi. Masyarakat memandang museum hanya sebagai tempat menyimpan benda-benda sejarah dan museum tempat yang kuno tidak kekinian.

The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna merupakan museum yang didirikan oleh Anak Agung Ngurah Barawida, salah satu cucu raja terakhir Anak Agung Pandji Tisna. Objek ini berada di Kabupaten Buleleng, tepat berada di *zero* (titik nol) KM Lovina, sebuah obyek wisata yang juga digagas oleh Pandji Tisna di tahun 1953. Museum ini berdiri di tengah-tengah Hotel Puri Manggala. Museum ini merupakan museum satu-satunya yang berada di kawasan Lovina. Museum ini banyak mengoleksi karya besar dari sastrawan Bali Utara yaitu Anak Agung Pandji Tisna. Museum ini bercerita mengenai kiprahnya, yang saat ini justru banyak dilupakan, padahal, banyak hal inspiratif yang dilakukannya pada masa lalu.

Saat ini, *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* tidak aktif semenjak pendirinya, Anak Agung Ngurah Barawida meninggal dunia. Kini museum dikelola oleh anak dari Anak Agung Ngurah Barawida, yaitu Agung Teguh Kosala Negara sebagai kepala museum. Namun, museum belum aktif karena masih dalam proses revitalisasi menjadi destinasi wisata sastra. *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* dibangun tidak hanya untuk mengenang Anak Agung Pandji Tisna atas jasa-jasa beliau tetapi museum ini juga sebagai salah satu upaya meningkatkan pariwisata Bali Utara sebagai wisata sastra, budaya, dan sejarah.

Dalam pendidikan sastra, *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, salah satu museum yang dapat digunakan untuk mempelajari sejarah sastra dan bentuk sastra. Oleh karena itu, *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sangat cocok untuk para mahasiswa dalam mengkaji informasi sastra. Informasi yang didapatkan oleh peserta didik menjadi ilmu baru yang didapatkan dan menambah wawasan baru. Pada *The Little museum Anak Agung Pandji Tisna* terdapat banyak koleksi buku karya Anak Agung Pandji Tisna dan juga terdapat buku-buku karya sastrawan lainnya. Tidak hanya buku di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, juga terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah milik Anak Agung Pandji Tisnya yang bisa dilihat.

The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna sebagai wisata sastra dibangun untuk mengenang jasa-jasa Anak Agung Pandji Tisna yang telah berjasa membangun dan mengembangkan pariwisata Bali Utara. Dengan dibangun museum ini, sudah sesuai dengan harapan Anak Agung

Ngurah Barawida sebagai pendiri museum ini agar para generasi muda tidak lupa dengan karya-karya Anak Agung Pandji Tisna serta peninggalan-peninggalan Anak Agung Pandji Tisna. *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* dapat dijadikan sebagai sumber belajar sastra. Sumber belajar di sini tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik tetapi mahasiswa dan juga masyarakat umum dapat berkunjung serta belajar mengenai sejarah dan juga sastra. Museum ini tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah untuk dijangkau dan letaknya pun berada di pinggir jalan.

Peserta didik serta mahasiswa dapat mempelajari serta mengkaji beberapa koleksi karya sastra yang ada pada museum tersebut sebagai sumber belajar sastra. Dengan mengunjungi langsung tempat lahirnya sebuah karya sastra, peserta didik dan mahasiswa akan mendapat pemahaman bahwa belajar dengan mendatangi langsung tempat sastra itu lahir akan lebih banyak wawasan yang akan didapatkan serta belajar sastra tidak membosankan, seperti yang dipikirkan. Oleh karena itu, keberadaan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* penting bagi dunia pendidikan sehingga *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* dapat menjadi sumber belajar sastra. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai Sumber Belajar Sastra” dengan harapan penelitian ini dapat menjadi satu alternatif intansi pendidikan untuk menjadikan museum sebagai sumber belajar sastra. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hanya difokuskan pada pemanfaatan koleksi karya sastra *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra. Dengan rumusan masalah bagaimana relevansi koleksi *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra, bagaimana pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra dan juga Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, tepatnya berlokasi di Jalan Seririt-Singaraja, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, tepatnya di Puri Manggala. Dalam penelitian ini, digunakan metode teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian kualitatif yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, yaitu menganalisis data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk fokus penelitian. Analisis penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen yang ada di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*. Kemudian, analisis selama di lapangan dalam penelitian kualitatif akan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data serta saat melakukan sesi wawancara. Teknik analisis yang dilakukan, meliputi (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Koleksi *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* Sebagai Sumber Belajar Sastra

The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna yang berlokasi di zero (titik nol) Km Lovina. Di dalam museum tersebut, disimpan dengan rapi karya-karya sastra Anak Agung Pandji Tisna, termasuk tulisan lahirnya nama “Lovina” yang kini menjadi kawasan wisata dunia yang tidak pernah sepi pengunjung. Berkaitan dengan koleksi yang ada di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, ada beberapa hal yang didapatkan. Salah satunya mengenai, kumpulan koleksi yang ada di Museum Anak Agung Pandji Tisna. Bapak Anak Agung Teguh selaku pengurus Museum Anak Agung Pandji Tisna mengatakan bahwa koleksi yang ada di Museum Anak Agung Pandji Tisna diperoleh dari kecintaan ayah handa Anak Agung Ngurah Barawida terhadap sastra yang turun dari kakeknya, yaitu Anak Agung Pandji Tisna. Koleksi yang ada di Museum ini diperoleh dari hasil koleksi yang dikumpulkan oleh Anak Agung Ngurah Barawida. Pengelola museum mengatakan bahwa koleksi-koleksi yang ada di Museum Anak Agung Pandji Tisna merupakan koleksi yang memiliki hubungan dengan kesastraan. Tidak hanya karya dari Anak Agung Pandji Tisna yang ada dalam museum ini tetapi karya dari sastrawan lain juga ada dalam museum ini.

Koleksi buku yang ada pada Museum Anak Agung Pandji Tisna, yang digunakan sebagai sumber belajar sastra sebagian besar mengatakan bahwa kokeksi yang ada di Museum Anak Agung Pandji Tisna ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sastra karena di museum ini, banyak koleksi buku yang relevan dengan pembelajaran sastra, seperti koleksi buku, berupa novel, puisi, fiksi/cerita anak, dan juga biografi sastrawan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sastra.

Tabel 01. Daftar Jenis Koleksi *The Little Museum* Anak Agung Pandji Tisna

No	Jenis Koleksi	Jumlah	No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	sejarah	80	51	lukusan	1
2	geografi	10	52	patung	1
3	kejiwaan	3	53	atlas	8
4	bisnis	27	54	jurnal	2
5	fiksi	236	55	antalogi	2
6	non fiksi	328	56	kumpulan esai	1
7	novel	151	57	ensiklopedia	4
8	biografi	15	58	agama	29
9	inspirasi	40	59	kajian	2
10	tutorial	3	60	spiritual	6
11	pengetahuan	128	61	buku kekawin	1
12	majalah	237	62	kitab	7
13	puisi	21	63	pantun	1
14	buku cerita	30	64	anak-anak	3
15	sains	4	65	religi	20
16	comik	47	66	panduan	7
17	motivasi	43	67	parentim	4
18	kumpulan sloka	51	68	Otibiografi	1
19	memoir	3	69	Ekonomi	2
20	frase	1	70	Nasihat	1
21	petualangan	5	71	kumcer dewasa	1
22	psikologi	7	72	Fotografi	7
23	kehidupan	28	73	Wisdom	1
24	resep	3	74	Humaniora	1
25	cerpen	49	75	Sajak	2
26	buku ceramah	1	76	Ekologi	2
27	refrensi	3	77	mahluk hidup	1
28	sastra	14	78	buku petuah	2
29	buku binatang	3	79	buku politik	3
30	buku perjalanan	11	80	Buddhism	1
31	tips	29	81	buku peternakan	1
32	mesin ketik	1	82	buku music	4
33	ilustrasi tamna negara	1	83	buku teater	1
34	wisata	21	84	buku <i>history</i>	7
35	buku panduan	7	85	buku dongeng	5
36	sports	3	86	buku legenda	1
37	<i>self development</i>	8	87	buku epos	1
38	hukum	2	88	buku doa	1
39	kesehatan	24	89	buku pidato	1
40	kumpulan syair	2	90	Fotografi	1
41	buku harian	1	91	buku kisah-kisah	1
42	kumpulan kritik pendidikan	1	92	buku hotel	1
43	pengembangan diri	7	93	buku <i>travel</i>	22
44	suara pemimpin	3	94	buku bank	1
45	literatur	1	95	buku klasik	1



46	kamus	27	96	buku finansial	1
47	etika	1	97	buku <i>fashion</i>	1
48	kuis	1	98	buku <i>food</i>	1
49	sosial budaya	19	99	buku babat	1
50	buku yoga	4	100	buku tes	1

Dari data koleksi museum yang di analisis menunjukkan bahwa *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* memiliki koleksi yang bersinambungan dengan sastra. Museum ini memiliki 1986 koleksi, di antaranya terdapat 453 koleksi yang relevan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sastra. Beberapa jenis koleksi tersebut, di antaranya 105 novel, 51 cerpen, 14 puisi, 2 biografi, 3 autobiografi, 33 komik, 6 dongeng, 159 fiksi, 84 cerita anak, dan 3 sastra. Koleksi tersebut menyajikan karya sastra yang beragam jenisnya, dari koleksi tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Museum menjadi tempat peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan sebagai media pembelajaran, museum memberikan kemudahan bagi peserta didik menerima pengetahuan yang diberikan. Dengan itu, museum menjadi tempat mengawinkan teori dengan kenyataan sehingga akan menambah ketajaman dalam menganalisis sebuah peristiwa (Armiyanti, 2020: 82). Terdapat materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, relevansi antara materi pembelajaran dan koleksi yang ada di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*. Relevansi itu berupa pembelajaran memahami teks drama dan novel, menulis kreatif naskah drama, dan memahami unsur intrinsik novel. Oleh karena memiliki relevansi, koleksi di museum tersebut dapat dijadikan sumber pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Panji Tisna* sebagai Sumber Belajar Sastra

Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar, sebagian besar pengunjung mengatakan museum ini dapat digunakan sebagai sumber belajar. Mereka memiliki alasan masing-masing mengenai museum yang dapat digunakan untuk sumber belajar sastra, di antaranya salah satu siswa SMPN 3 Banjar yang mengatakan bahwa museum ini cocok dijadikan sebagai sumber belajar karena dapat belajar mengenai karya sastra, di bangku SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga mempelajari sedikitnya mengenai sastra. Siswa SMPN 3 Banjar mengatakan bahwa *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* cocok dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena koleksi-koleksi yang ada dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar tentunya sangat tepat karena sumber belajar bukan hanya berpatokan dari buku saja melainkan tempat-tempat yang memiliki histori yang bersinambungan dalam pembelajaran bisa digunakan sebagai sumber belajar. Menurut Singh (dalam Prasetyo, 2021: 6), museum menyediakan situasi pembelajaran pilihan bebas tanpa intruksi verbal, penilaian, dan jenis kontrol lain yang ada di ruang kelas.

Dalam perspektif pendidikan, Juandi (dalam Prasetyo, 2021: 5) menyatakan bahwa museum sebagai alternatif atau kegiatan pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran oleh pengunjung atau masyarakat yang bersifat informal. Senada dengan yang dikatakan Singh (dalam, Prasetyo, 2021: 5), museum bukanlah lembaga pendidikan dalam arti kata formal, pendidikan museum adalah pendidikan dalam arti yang lebih luas. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar mungkin belum familiar. Selama ini, museum dikenal sebagai tempat aktivitas wisata saja. Syaharuddin (dalam Prasetyo, 2021: 5) menyatakan museum dalam hal ini dipahami sebagai ornamen kota sehingga tidak harus menyediakan secara spesifik untuk mengunjungi museum. Maka dari itu, orang mengunjungi museum ketika berwisata atau sekadar menghabiskan waktu luang saja.

Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra, sebagian besar mengatakan bahwa cara memanfaatkan dengan mendampingi para pengunjung untuk melihat koleksi-koleksi yang ada di museum serta menjelaskan setiap koleksi dan juga sejarah museum itu berdiri serta menggali wawasan mereka mengenai karya sastra yang ada di museum tersebut.

Mereka akan mengulas lebih dalam mengenai Anak Agung Pandji Tisna beserta karya-karya yang dihasilkan oleh beliau sebagai pembelajaran mengenai sastra. Sementara itu, pengelola museum mengatakan bahwa cara memanfaatkan museum sebagai sumber belajar, yaitu dengan mengkaji Anak Agung Pandji Tisna, perjalanan beliau menciptakan sebuah karya yang hingga saat ini masih eksis di bidang pendidikan. Menurut Asmara (2019: 17), museum adalah suatu lembaga atau pusat penelitian ilmiah yang diharapkan dapat selalu mengomunikasikan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat.

Salah satu mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mengatakan bahwa museum ini sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar sastra karena di dalamnya terdapat banyak peninggalan berupa karya sastra yang sangat menarik sebagai sumber belajar sastra, terutama sastra yang berkaitan dengan budaya di lingkungan setempat. Dalam sebuah pembelajaran, kita harus bisa mengaitkan beberapa ilmu yang kita peroleh karena dalam pembelajaran sastra, tidak lepas dari karya dan juga sejarah sastra tersebut. Banyak koleksi museum ini yang dapat dijadikan pembelajaran mengenai sastra dan lahirnya karya-karya sastra. Pengelola museum juga mengatakan dalam pemanfaatan museum ini diharapkan ada studi-studi khusus yang dilakukan sehingga dapat merefleksi dan memperdalam wawasan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, yaitu dengan mengunjungi *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sehingga pelajar dapat memperoleh pengetahuan mengenai sastrawan Anak Agung Pandji Tisna dan karya sastra lainnya yang terdapat di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*.

Memanfaatkan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar, yaitu dengan datang berkunjung dan melihat koleksi yang ada, tidak hanya sekadar melihat tetapi disertai mencari tahu mengenai sejarah koleksi yang ada sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan setiap koleksi yang ada di museum, seperti halnya sejarah Anak Agung Pandji Tisna sebagai sastrawan angkatan pujangga baru, sastrawan pertama yang dicatat dalam kesusastraan Indonesia. Museum ini dirasa sangat cocok digunakan salah satu sumber belajar sastra, dengan koleksi-koleksi yang ada dan juga sejarah sastrawan Anak Agung Pandji Tisna akan menumbuhkan rasa keingintahuan sehingga mereka akan menghargai dan bangga akan peninggalan serta juga jasa Anak Agung Pandji Tisna.

The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna digunakan untuk penelitian yang mengulas Anak Agung Pandji Tisna. Dalam pemanfaatan Museum Anak Agung Pandji Tisna, bisa dilakukan dengan studi-studi khusus yang dilakukan instansi pendidikan dengan berkunjung langsung ke Museum Anak Agung Pandji Tisna. Menurut Asmara (2019: 17), museum adalah suatu lembaga atau pusat penelitian ilmiah yang diharapkan dapat selalu mengomunikasikan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat.

Aktivitas yang sering dilakukan saat berkunjung ke museum yaitu mengamati, melihat, dan mendengarkan penjelasan dari pengelola museum dan menulis hal-hal penting yang dijelaskan. Selain mengamati benda koleksi hal yang sering dilakukan pengunjung, yaitu mengambil foto benda yang ada di museum. Dari data yang diperoleh mengenai aktivitas pengunjung, dapat kita kaitkan dengan teori fungsi museum menurut ICOM (dalam Sirait, 2017: 98), yaitu pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya, dokumentasi dan penelitian ilmiah, pengenalan dan penghayatan kesenian, pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa, visualisasi warisan alam dan budaya, cerminan pertumbuhan peradaban umat manusia, dan pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari fungsi tersebut, pendiri museum ini ingin menumbuhkan rasa bangga sekaligus mengenang sastrawan legendaris Anak Agung Pandji Tisna kepada pengunjung yang datang.

Tabel 02. Data Aktivitas Pengunjung *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*

No	Tanggal	Nama	Aktivitas
1.	27 Maret 2023	Cantika	Saya berkunjung ke <i>The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna</i> dengan tujuan tugas kuliah. Aktivitas yang saya lakukan di museum, yaitu melihat koleksi yang ada di museum dan mendengarkan

			<i>penjelasan dari pengelola museum mengenai museum ini. Saya juga mencatat beberapa hal penting yang dijelaskan pengelola museum untuk keperluan tugas saya.</i>
2.	27 Maret 2023	Novia	<i>Saya melakukan kunjungan di museum itu berdasarkan rekreasi dan juga berkaitan dengan program kerja organisasi di jurusan. Aktivitas yang saya lakukan di museum, yaitu mendengarkan pemaparan awal berdiri museum ini, melihat-lihat koleksi yang ada, serta berfoto-foto.</i>
3.	27 Maret 2023	Yunda	<i>Saya melakukan kunjungan ke museum Pandji Tisna ini dengan tujuan hanya rekreasi. Aktivitas yang saya lakukan melihat-lihat serta mendengarkan penjelasan dari pengelola museum dan berfoto.</i>
4.	27 Maret 2023	Anggun	<i>Saya berkunjung ke museum ini dikarenakan adanya kegiatan di Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang bernama Safari Literasi. Aktivitas yang saya lakukan, yaitu kunjungan, melihat-lihat koleksi, berfoto, dan mendengarkan penjelasan dari narasumber.</i>
5.	8 April 2023	Gungmas	<i>Aktivitas yang saya lakukan di Museum Anak Agung Pandji Tisna, yaitu melihat bermacam koleksi karya Anak Agung Pandji Tisna dan mendengarkan penjelasan museum ini.</i>
6.	8 April 2023	Sudiartini	<i>Saya berkunjung ke museum Anak Agung Pandji Tisna dengan tujuan tugas kampus, yaitu KSL. Aktivitas yang saya lakukan di museum, yaitu mengikuti kegiatan yang ada di museum serta melihat koleksi yang ada di museum.</i>

Aktivitas yang sering dilakukan saat berkunjung ke museum sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan yang sering mereka lakukan, yaitu mengamati, melihat, dan mendengarkan penjelasan pengelola museum dan mencari informasi mengenai museum. Selain itu, pengunjung tidak hanya melihat dan mengamati benda koleksi yang ada di museum tetapi mereka juga mengambil gambar dan juga berfoto dengan koleksi museum.

Kesan mereka mengunjungi *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* tidak menyangka di tempat seperti itu terdapat sebuah museum yang dikelola langsung oleh keturunan Anak Agung Pandji Tisna karena museum terlihat seperti sebuah rumah. Pengunjung juga terkesan saat berkunjung ke *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* ternyata banyak pengetahuan yang didapatkan mengenai sastra. Meskipun museum ini tidak terlalu luas, *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* memiliki banyak koleksi karya sastra dari berbagai sastrawan terkenal. Berikut ini merupakan data kesan pengunjung yang pernah datang ke *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, di antaranya berikut ini.

Berkaitan dengan kunjungan ke *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa kunjungan yang mereka lakukan ini berdasarkan tugas kuliah dan rekreasi. Pengunjung pelaku rekreasi mengatakan bahwa kunjungan mereka bersama merupakan rekreasi yang dilakukan kegiatan di Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang bernama Safari Literasi. Sementara dari mahasiswa lainnya melakukan kunjungan ke *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* dalam rangka mengerjakan tugas kuliah. Pengelola museum mengatakan bahwa *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* pernah kedatangan mahasiswa dari luar negeri yang datang khusus ke museum untuk mengulas Anak Agung Pandji Tisna.

Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra, sebagian besar mengatakan bahwa cara memanfaatkan dengan mendampingi para pengunjung untuk melihat koleksi-koleksi yang ada di museum serta menjelaskan setiap koleksi dan juga sejarah museum itu berdiri serta menggali wawasan mereka mengenai karya sastra yang ada di museum tersebut. Mereka akan mengulas lebih dalam mengenai Anak Agung Pandji Tisna beserta karya-karya yang dihasilkan oleh beliau sebagai pembelajaran mengenai sastra.

Sementara itu, pengelola museum mengatakan bahwa cara memanfaatkan museum sebagai sumber belajar, yaitu dengan mengkaji Anak Agung Pandji Tisna, perjalanan beliau menciptakan

sebuah karya yang hingga saat ini masih eksis di bidang pendidikan. Pengelola museum juga mengatakan dalam pemanfaatan museum ini diharapkan ada studi-studi khusus yang dilakukan sehingga dapat merefleksi dan memperdalam wawasan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, yaitu dengan mengunjungi *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sehingga pelajar dapat memperoleh pengetahuan mengenai sastrawan Anak Agung Pandji Tisna dan karya sastra lainnya yang terdapat di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*.

Kendala yang Dihadapi dalam Pemanfaatan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai Sumber Belajar Sastra

Kendala yang dihadapi untuk menjadikan *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* sebagai sumber belajar sastra, pihak museum mengatakan bahwa kendala yang mereka hadapi, yaitu dari pendanaan karena kondisi museum saat ini sedang dalam renovasi yang akan dikembangkan menjadi *Literaly Tourism* (wisata sastra). Selain itu, pihak museum juga mengatakan kendala yang dihadapi, yaitu artefak peninggalan Anak Agung Pandji Tisna yang ada di museum ini sangat minim karena pihak keluarga tidak memiliki banyak peninggalan yang masih tersimpan. Untuk itu, peninggalan karya-karya beliau yang banyak menjadi koleksi di museum ini dan satu peninggalan yang paling berharga, yaitu mesin ketik yang banyak menyimpan sejarah Anak Agung Pandji Tisna. Sementara kendala lain yang dihadapi, yaitu *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*, yaitu kurangnya staf yang bekerja di sana dan juga pengelola kurang memahami isi koleksi-koleksi yang ada dan juga pendanaan yang kurang untuk memajukan museum. Maka dari itu, SDM itu sangat penting untuk memajukan suatu museum. Setiap lembaga museum seharusnya lebih meningkatkan SDM yang berkualitas melalui pelatihan-pelatihan demi meningkatkan kualitas museum. Yulianto (dalam Oktaviani, 2020: 162) menyatakan melalui pelatihan diharapkan penguasaan kompetensi pada bidang tugas museum menjadi syarat mutlak bagi staf yang akan mengerjakannya.

Data koleksi yang kurang dan informasi yang kurang mengenai museum ini. Oleh sebab itu, koleksi yang ada di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* bisa dikaji lagi oleh mahasiswa untuk mengetahui informasi koleksi yang ada. Menurut Yulianto (dalam Oktaviani, 2020: 159), koleksi yang disajikan oleh kurator harusnya tidak lagi sekadar informasi benda koleksi tetapi hasil interpretasi terhadap koleksi-koleksi. Jika hal itu tidak dilakukan, museum hanya dikenal sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian saja.

PENUTUP

Koleksi yang ada di *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna* relevan dengan pembelajaran sastra karena sebagian besar koleksi yang ada mengandung unsur sastra di dalamnya. Karya yang banyak ditemukan, yaitu: 105 novel, 51 cerpen, 14 puisi, 2 biografi, 3 autobiografi, 33 komik, 6 dongeng, 159 fiksi, 84 cerita anak, dan 3 sastra. Dengan kata lain museum ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar sastra. Dalam pemanfaatan museum ini dapat dilakukan dengan cara melakukan studi-studi khusus yang sehingga dapat merefleksi dan memperdalam wawasan mengenai *The Little Museum Anak Agung Pandji Tisna*. Dengan hal itu, mereka dapat membuat suatu bentuk karya berupa tulisan atau vlog perjalanan Anak Agung Pandji Tisna yang membuat karya besar hingga saat ini dibuatkan museum, khusus untuk mengenangnya. Kendala museum ini, yakni kurangnya pendanaan untuk mengembangkan museum ini dikarenakan museum saat ini dalam keadaan renovasi. Kendala lain, yaitu artefak peninggalan Anak Agung Pandji Tisna yang ada di museum ini sangat minim karena pihak keluarga tidak memiliki banyak peninggalan yang masih tersimpan. Kendala lain, yaitu kurangnya SDM pada museum ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adempe, R.Y. 2015. *Tinjauan Sosiologis terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah. Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Manado, Universitas Sam Ratulangi.

- Alamsyah, B. 2016. *Pemanfaatan Museum Isdiman sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Sejarah bagi Siswa Kelas VII M Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Armiyanti, Laely, Dede Wahyu Firdaus. 2020. "Belajar Sejarah di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori". *Jurnal Artefak*, Volume 7, (2), 82-86.
- Artika, I Wayan. 2015. "Teori dalam Pengajaran Sastra". *Prasi*, Volume 10, (19), 18-25.
- Asmara, Dedi. 2019. "Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Volume 2, (01), 11-20.
- Astuti, A. D. 2019. *Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA Negeri di Kota Semarang Tahun 2017/2018. Skripsi.* Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Ernawati, Zeni, dkk. 2017. "Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N.". *Publika Budaya*, Volume 5, (02), 102-108.
- Evitasari, Okta, dkk. 2021. "Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Estoria*, Volume 1, (01), 44-47.
- Fransori, Arinah, dkk. 2022. "Adaptasi Pembelajaran Sastra di Sekolah pada Era *New Normal*". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, (04), 2378-2386.
- Harianti, M. 2020. *Mwnelaah Pembelajaran Sastra Yang (kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. Tesis.* Konfrensi Ilmiah Pendidikan, Universitas Pekalongan.
- Harsono. 2014. "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Sastra". *INTERAKSI*, Volume 9, (01), 1-5.
- Mahbub, A. 2021. *Pemanfaatan Museum Bank Indonesia sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mursidi, A. 2009. *Pemanfaatan Museum Belambangan sebagai Sumber Belajar Sejarah. Tesis.* Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Oktaviani, Evita Dwi, dkk. 2020. "Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 9, (02), 154-157.
- Prasetyo, Danang, dkk. 2021. "Pemanfaatan Museum sebagai Objek Wisata Edukasi". *Jurnal Ilmiah*, Volume 15, (01), 1-11.
- S, Samsinar. 2019. "*Urgensi Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Volume 13, (02), 194-203.
- Setiawan, Budhi. 2021. "Optimalisasi Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Wahana Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, Volume 1, (01), 67-72.
- Sirait, E. S. 2017. *Pemanfaatan Museum Misi Muntilan sebagai Sumber Belajar Sejarah. Skripsi.* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Slamet, Y, B, M. 2018. "Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa". *Jurnal PRAXIS*, Volume 1 (01), 24-17.
- Sugiarti. 2016. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah". Makalah disampaikan dalam *Seminar Regional Kerjasama Kemitraan Bidang Kebahasaan dan Kesastraan Balai Bahasa Jawa Timur*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNiversitas Muhammadiyah Malang, 13 Agustus 2016.
- Sukiman. 2021. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik". *Jurnal Konsepsi*, Volume 10, (01), 18-26.
- Sukiman. 2019. "Pemertahanan Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan sebagai Sumber Pembelajaran Sastra". *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Volume 1, (02), 141-145.
- Yunus, Fahrizal. 2021. *Museum Bali di Kota Denpasar, Bali (Latar Belakang Sejarah, Koleksi, dan Potensinya sebagai Sumber Belajar di SMA)". Skripsi.* Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)
Volume 14 Nomor 1 Tahun 2024, pp 118-127

Yusuf A, Maulana, Nurzengky Ibrahim, Kurniawati. 2018. "Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Visipena*, Volume 9, (02), 215-216.